# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 LatarBelakang

Salah satupermasalahanpendidikan yang dihadapioleh Indonesia saatiniadalahrendahnyamutupendidikanpadasetiapsatuanpendidikan.Berdasarkandalam data *Education For All* (EFA) *Global Monitoring Report* 2011: Di BalikKrisis: KonflikMiliterdanPendidikan yang dikeluarkanOrganisasiPendidikan, IlmuPengetahuandanKebudayaanPerserikatanBangsa-Bangsa yang diluncurkan di New York, AmerikaSerikatmenunjukkanbahwaindekspembangunanpendidikan (*Education Development Index*) menurut data adalah 0,934. Nilaitersebutmenempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia(Mandini & Hartono, 2018). Dalamhalinimenunjukkanbahwarendahnyakualitaspendidikan Indonesia termasukpembelajaranmatematika.

Matematikamerupakanmatapelajaran yang wajibadapadasetiapjenjangpendidikan(Mandini & Hartono, 2018). Kemampuanmatematikadibutuhkansiswauntukdapatberpikirlogis.Adanyaketidakpahamanpadakonsepmatematikamenimbulkan rasa bosandanmalassiswauntukbelajarmatematika.Pembelajaranmatematika yang terdapatpadakurikulum 2013 bertujuan agar siswadapatmenguasai 4C yaitu*collaboration, communication, critical sthunking and problem solving,*dan*creativity and innovation.*Penguasaan 4C siswadapatdiketahuidari HOTS.

HOTS merupakansuatukemampuanberpikir di manaseseorangmendapatkanpengetahuanbarukemudiandiolahuntukdigunakandalampemecahanmasalah(Purbaningrum K. A., 2017). Dalam Anderson &Karthwohltaksonomi Bloom yang direvisi, HOTS ditandaidenganpemikiran yang melibatkanmenganalisis, mensintesis, danmencipta(Jailani & Retnawati, 2016).MuhadjirEffendy, MenteriPendidikandanKebudayaanperiode 2014-2019 menyatakanbahwakemampuanberpikirtingkattinggidalampendidikan di Indonesia masihperluditingkatkanlagi(Kemendikbud, 2018).

Hal inisejalandenganhasilterbarudari*Trend In Internasional Mathematics And Science Study* (TIMSS) yang dilakukansecararutinsetiap 4 tahunsekali, yaitupadatahun 1995, 1999, 2003, 2007, 2011 dan 2015 yang dimana Indonesia merupakansalahsatunegara yang menjadiobjek TIMSS pada 4 tahunterakhiryaitutahun 2003, 2007, 2011 dan 2015. Hasil TIMSS Indonesia padatahun 2015 berada di peringkat 44 dari 49 negara(Hadi & Novaliyosi, 2019)(Mandini & Hartono, 2018).Olehkarenaitu, diperlukansuatuperbaikandalamsusunanpendidikan di Indonesia, salahsatunyameningkatkan HOTS siswa. Dalammeningkatkan HOTS siswa yang diperlukanyaitumateripembelajaran, metodepembelajaran, kesiapansiswa, guru, sertasaranadanprasarana di sekolah.Mengasahkemampuanberpikirtingkattinggisiswadalamdibiasakandalam proses pembelajaran.

Keterkaitanantaraberpikirtingkattinggidenganpelajaranmatematikadipaparkanoleh Romberg yang mengemukakanbahwaadabeberapaaspekberpikirtingkattinggiyaitupemecahanmasalahmatematika, komunikasimatematika, penalaranmatematikadankoneksimatematika.Brancamemaparkanbahwapemecahanmasalahmatematikamerupakanhal yang sangatpentingsehinggamenjaditujuanumumpengajaranmatematikabahkansebagaijantungnyamatematikaatau yang lebihmengutamakan proses daripadahasildansebagaifokusdarimatematikasekolah yang bertujuanuntukmembantudalammengembangkanberpikirsecaramatematis.(Firmansyah & Novandi, 2016)

Berdasarkanhasilobservasidanwawancarakepadasalahseorang guru matematikakelas VIII di MTs S Citra Amanah, penelitimemperolehinformasibahwakemampuanpemecahanmasalahsiswadalammenyelesaikansoalbentuk HOTS masihrendah.Beliaumenjelaskanbahwasiswamemilikikecenderungandenganmemintadituntundalammenyelesaikansoal yang bersifatkontekstual.Dalamkondisisepertiini guru menyadaribahwaharusmembantusiswadalammenemukanjawabanbukanlangsungmemberikanjawaban yang benar agar siswaterbiasaberpikirdahuludengankemampuannya.Bertujuan agar siswaterbiasadalammenyelesaikanpermasalahan yang kompleksdimanamemerlukanpemahaman yanglebih.Olehkarenaitu, mengasahkemampuanpemecahanmasalahsiswadibutuhkan agar siswaterbiasadalammenyelesaikanpermasalahannyatadalamkehidupan.

Dalammengasahberpikirtingkattinggidapatdimulaidarikebiasaanselamakegiatanpembelajaran..Dari hasilwawancara, guru tersebutmenjelaskanbahwamasihmenggunakanperangkatpembelajaran yang belumbisamembimbingsiswauntukmeningkatkankemampuanpemecahanmasalah.Olehsebabitu, guru berperandalammemilih model pembelajaranapa yang akandigunakan agar siswamampumenerapkandanmengkreasikanpengetahuannya.

Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikandalamKurikulum 2013 yang bisadigunakanuntukmeningkatkan HOTS adalah*problem based learning* (PBL) (Jailani & Retnawati, 2016). *Problem Based Learning*bertujuanmendorongsiswauntukbelajardaripermasalahannyatadalamkehidupansehari-hariataupermasalahan yang dikaitkandenganpengetahuan yang telahatauakandipelajari(Kemendikbud, 2017). Model inidianggapcocokuntukmendorongsiswa agar dapatmenghubungkanantarapengetahuandenganpenerapannyadidunianyata, karenadalam proses pembelajarannyamengaitkandengatkeadaannyata/sehari-harisiswa. Olehkarenaitu, pembelajaran yang diawalidenganpermasalahannyata/sehari-haridiharapkandapatmembantusiswa agar lebihmudahmemahamimateridantidaklagimenganggapmatematikaitumenakutkan.

Dari uraian di atas, penulistertarikuntukmelakukanpenelitiandenganjudul “AnalisisKemampuanPemecahanMasalahSiswaDalamMenyelesaikanSoalMatematikaBentuk HOTSMenggunakanModel*Problem BasedLearning* Di Kelas VIII MTs SwastaCitraAmanah”.

## 1.2 IdentifikasiMasalah

Berdasarkanlatarbelakangtersebut, permasalahan yang dapatdiidentifikasiyaitu:

1. MenteriPendidikandanKebudayaanperiode 2014-2019, MuhadjirEffendymengatakanbahwakemampuanberpikirtingkattinggidalampendidikan di Indonesia perluditingkatkanlagi.
2. Kemampuanpemecahanmasalahsiswadalammenyelesaikansoalbentuk HOTS masihrendah.
3. Kecenderungansiswauntukselaludituntundalammenyelesaikanpermasalahankontekstual.
4. Pembelajaran yang diterapkan guru selamakegiatanbelumbisamembimbingsiswauntukmeningkatkan HOTS.

## 1.3 BatasanMasalah

Penelitianinidibatasihanyauntukmenganalisiskemampuanpemecahanmasalahsiswadalammenyelesaikansoalmatematikabentuk HOTS padapokokbahasanpolabilangandenganmenerapkan*problem based learning*.

## 1.4 RumusanMasalah

Rumusanmasalah yang akandikajidalampenelitianiniadalah:

1. BagaimanakemampuanpemecahanmasalahsiswadalammenyelesaikansoalmatematikabentukHOTSmenggunakan model *Problem Based Learning* di kelas VIII MTs SwastaCitra Amanah?
2. BagaimanamenganalisishasilkemampuanpemecahanmasalahsiswadalammenyelesaikansoalmatematikabentukHOTS menggunakan model *Problem BasedLearning* di kelas VIII MTs Swasta Citra Amanah?

## 1.5 TujuanPenelitian

Berdasarkanrumusanmasalahtersebut, tujuandaripenelitianiniadalah:

1. UntukmengetahuikemampuanpemecahanmasalahsiswadalammenyelesaikansoalmatematikabentukHOTSmenggunakan model *Problem Based Learning* di kelas VIII MTs Swasta Citra Amanah.
2. UntukmenganalisishasilkemampuanpemecahanmasalahsiswadalammenyelesaikansoalmatematikabentukHOTSmenggunakan model *Problem BasedLearning* di kelas VIII MTs Swasta Citra Amanah.

## 1.6 ManfaatPenelitian

Penelitianinidiharapkandapatbermanfaatuntukduniapendidikan, yaitusebagaiberikut:

1. Bagi Guru, diharapkandapatmenjadibahanreferensidalammenentukan model pembelajaran. HasilpenelitiandapatdigunakansebagaiinformasitingkatkemampuanpemecahanmasalahsiswadalammenyelesaikansoalbentukHOTS .
2. BagiSiswa, dapatmembiasakansiswauntukmenyelesaikansoaltipe HOTS.
3. BagiPeneliti, dapatmemberikanpengalamandalammenerapkan model pembelajarankhususnya*Problem Based Learning*dandapatmelihatkemampuanpemecahanmasalahsiswadalammenyelesaikansoalbentuk HOTS.

## 1.7 AnggapanDasar

Anggapandasaradalahsuatulandasanpemikiran yang diyakinikebenarannyaolehpeneliti yang berfungsisebagaidasarberpijak yang kokohbagimasalah yang diteliti.Olehsebabitu, anggapandasardaripenelitianiniyaitu model *Problem Based Learning*dapatdigunakansebagaipendekatanpembelajaranuntukmendorongsiswaberpikirkritisdanlogissehinggadiharapkankemampuanpemecahanmasalahsiswadalammenyelesaikansoalbentukHOTS di kelas VIII MTs Swasta Citra Amanahlebihbaik.